

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DENGAN
MENGUNAKAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL PADA SISWA
KELAS VI DI SD NEGERI 017 TAMBUSAI KECAMATAN TAMBUSAI
KABUPATEN ROKAN HULU**

Sumiati¹⁾

¹ SD Negeri 017 Tambusai
email: Sumiati68@gmail.com

ABSTRACT

From the analysis it was found that an increase in student learning outcomes in mathematics learning using the Contextual Learning model of Pre-cycle, Cycle I (meetings 1 and 2) and cycle II (meetings 1 and 2). From the analysis results obtained Mathematics learning achievement of students has increased from Pre Cycle by 69.00%, cycle I meeting 1 amounted to 74.67% and 2 amounted to 81.37%, then cycle II meeting 1 amounted to 88.00% and meeting 2 at 92.67%. Therefore it can be concluded that through the contextual learning model can improve mathematics learning outcomes of elementary students 017 Tambusai.

Keywords: Contextual Learning Model, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Peserta didik yang berada pada sekolah dasar kelas tiga, empat, lima dan enam pada rentang usia dini, pada usia ini seluruh aspek perkembangan kecerdasan tumbuh dan berkembang sangat luar biasa. Pada umumnya tingkat perkembangan masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik) serta mampu memahami hubungan antara konsep secara sederhana namun proses pembelajaran masih bergantung pada objek-objek konkrit dan pengalaman yang dialami secara langsung

Pendidikan memiliki peran penting dalam perkembangan peserta didik sehingga tujuan pendidikan Nasional dapat tercapai, hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang berbunyi "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis

serta bertanggung jawab (Sisdiknas, 2003: 5)".

Dalam kegiatan pembelajaran, hendaknya para guru memiliki inovasi dan kreatifitas yang banyak untuk menyajikan suatu kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini sesuai dengan Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah pada Bab Pendahuluan yang berbunyi "Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan psikologis peserta didik"(2016:1)

Dari peraturan pemerintah di atas bahwa pembelajaran bukan hanya sekedar penyampaian pengetahuan dari guru ke siswa, akan tetapi dalam mengajar sebagai proses menciptakan lingkungan yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Dengan adanya rangsangan dari guru siswa termotivasi untuk belajar yang didorong oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhannya, sehingga pembelajaran

dapat berorientasi pada pencapaian tujuan.

Jika penerapan metode pembelajaran untuk semua kompetensi menggunakan metode ceramah, sebagai metode utama disertai penggunaan media yang tidak membuat siswa interaktif, maka proses belajar bisa terasa membosankan bagi siswa. Oleh karena itu perlu diupayakan sesuatu media pembelajaran interaktif dengan model pembelajaran yang sesuai, sehingga bisa menimbulkan partisipasi siswa dengan harapan dapat membantu siswa dalam mendalami mata pelajaran matematika tentang menghitung volume bangun ruang” balok dan kubus”.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran adalah pembelajaran kontekstual atau lebih dikenal Contextual Teaching Learning(CTL) yaitu konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa yang mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari hari (Nurhadi Dkk, 2003:4)

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SD Negeri 017 Tambusai ,Kondisi bangunan khususnya kelas VI dimana peneliti mengajar cukup baik,namun kurangnya sarana dan prasarana belajar disertai siswa yang kurang menjaga sarana yang ada dan kebersihan kelas. Pada saat pembelajaran khususnya matematika, siswa cenderung tidak memperhatikan, minat belajar rendah dan kurang aktif dalam berinteraksi,baik dengan guru maupun temannya, siswa sulit menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dan sebagian siswa tidak mendengarkan penjelasan guru. Siswa kurang bergairah belajar khususnya pada mata pelajaran matematika. Kemampuan mereka dalam bertanya dan mengungkapkan ide/gagasan juga masih rendah.

Ditambah lagi dengan sikapguru yang terkesan mendominasi pembelajaran membuat siswa merasatertekan dan kurang percaya diri

Masalah-masalah tersebut selalu terjadi berulang-ulang terutama pada pelajaran matematika, mengingat pelajaran matematika merupakan matapelajaran yang sulit dan memerlukan logika berpikir yang tinggi hal tersebut diduga hasil belajar siswa kurang dari KKM. Berdasarkan nilai tes formatif yang dilaksanakan guru matematika SD Negeri 017 Tambusai pada tahun pelajaran 2017/2018 pada materi pokok bangun ruang, siswamengalami kesulitan terhadap pemahaman materi tersebut.Permasalahan terbesar yang dihadapi para peserta didik sekarang (siswa) adalah mereka belum bisa menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dan bagaimana pengetahuan itu akan digunakan. Hal ini dikarenakan cara mereka memperoleh informasi dan motivasi diri belum tersebutoleh metode yang betul-betul bisa membantu mereka. Para siswa kesulitan untuk memahami konsep-konsep akademis, karena metode mengajar yang selama ini digunakan oleh pendidik (guru) hanya terbatas pada metode ceramah. Di sisi lain tentunya siswa tahu apa yang mereka pelajari saat ini akan sangat berguna bagi kehidupan mereka dimasadatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 017 Tambusai Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu. Mata Pelajaran Matematika dengan Volume bangun ruang dengan subjek sebanyak 30 orang yang terdiri dari 20 orang laki-laki dan 10 orang perempuan yang merupakan siswa kelas VI tahun pelajaran 2017/2018. Pra siklus dilaksanakan pada Tanggal 09 Agustus 2017. Siklus I pertemuan 1 dan 2 dilaksanakan pada tanggal 06 s.d 27 September 2017 dan siklus II pertemuan

1 dan 2 dilaksanakan pada tanggal 11 s.d 25 Oktober 2017 semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018.

Pada penelitian ini prosedur yang digunakan adalah prosedur Penelitian Tindakan kelas dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus. Setiap siklus dua kali pertemuan. Setiap siklus dilakukan terdiri dari beberapa langkah yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

1. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan berupa persiapan-persiapan yang diperlukan dalam penelitian. Perencanaan yang dilakukan meliputi

- a. Membuat skenario rencana pelaksanaan tindakan.
- b. Membuat lembar observasi dan evaluasi: untuk melihat bagaimana situasi belajar mengajar di kelas ketika pembelajaran menggunakan metoda demonstrasi dilaksanakan.
- c. Membuat kuesioner: untuk mengumpulkan data tentang tanggapan siswa mengenai pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran.
- d. Membuat alat bantu mengajar yang diperlukan dalam rangka membantu siswa memahami konsep-konsep dengan baik.
- e. Mendesain alat evaluasi untuk melihat apakah materi telah dikuasai oleh siswa atau belum.

2. Pelaksanaan Tindakan

Rencana yang telah dibuat dilaksanakan oleh guru, sesuai dengan rencana dan kondisi situasi pembelajaran yang berlangsung. Adapun fokus perbaikan adalah mengupayakan siswa agar dapat meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan Pembelajaran Kontekstual. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran kelas VI semester I ini melalui langkah-langkah yang sesuai

dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat.

- a. Kegiatan Awal (\pm 10 Menit)
 - 1) Apersepsi
Memberi pertanyaan sesuai dengan pelajaran sebelumnya
 - 2) motivasi
 - 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai pada pembelajaran
- b. Kegiatan Inti (\pm 50 Menit)
 - 1) Siswa dijelaskan tentang materi dan melakukan tanya jawab tentang materi yang diajarkan (bangun ruang)
 - 2) Siswa dibagi menjadi 5 kelompok
 - 3) Siswa berdiskusi cara menemukan rumus.
 - 4) Siswa menemukan jawaban tentang volume bangun ruang yang disajikan
 - 5) Siswa Mengisi lembar kerja siswa
 - 6) Siswa menyampaikan hasil pekerjaannya perkelompok
 - 7) Siswa mendiskusikan hasil kerja antar kelompok
- c. Kegiatan Akhir (\pm 10 Menit)
 - 1) Membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran
 - 2) Melakukan evaluasi
 - 3) Menutup pembelajaran

3. Observasi

Observasi dilakukan peneliti disaat pembelajaran sedang berlangsung, dan evaluasi dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Evaluasi dilakukan diakhir kegiatan. Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan satu orang observer/ pengamat dengan menggunakan lembar observasi.

4. Refleksi

Pada tahap refleksi ini, hasil yang diperoleh dari analisis belajar siswa dijadikan pedoman bagi guru untuk melakukan tindakan kegiatan selanjutnya. Berdasarkan hasil analisis, ternyata banyak siswa yang hasil belajarnya masih

dibawah KKM, maka guru perlu melakukan proses pembelajaran kembali untuk materi yang sama pada tatap muka yang berbeda.

Hasil yang didapatkan dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisa dalam tahap ini, demikian pula hasil evaluasinya. Dari hasil yang didapatkan guru akan dapat merefleksikan diri dengan melihat data kemampuansiswa dalam membaca pemahaman dengan

teknik tes. Disamping data hasil observasi dan evaluasi, dipergunakan pula catatan harian yang dibuat oleh guru pada setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran. Catatan harian ini juga sebagai acuan bagi guru untuk dapat mengevaluasi dirinya sendiri. Hasil analisis data yang dilaksanakan dalam tahap ini akan dipergunakan sebagai acuan untuk melaksanakan siklus berikutnya.

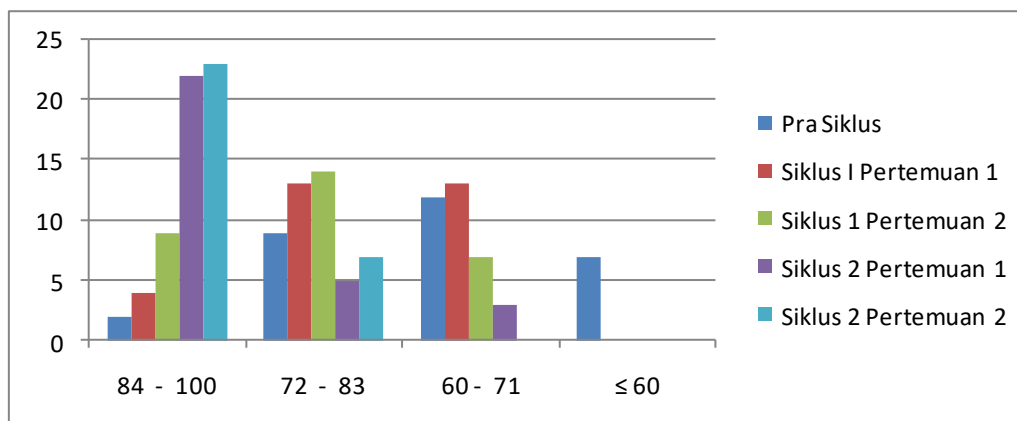
HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Tabel 1. Nilai pada Pra Siklus (ceramah) siklus I dan siklus II

No	Nilai	KKM	PERTEMUAN										Ketuntasan
			Pra Siklus		Siklus I				Siklus II				
			Jumlah Siswa	Persen (%)	Jumlah Siswa	Persen (%)	Jumlah Siswa	Persen (%)	Jumlah Siswa	Persen (%)	Jumlah Siswa	Persen (%)	
1	84 – 100	72	2	6,67	4	13,33	9	30,00	22	73,33	23	76,67	Tuntas
2	72 – 83	72	9	30,00	13	43,33	14	46,67	5	16,67	7	23,33	Tuntas
3	60 – 71	72	12	40,00	13	43,33	7	23,33	3	10,00	0	0	Tdk tuntas
4	< 60	72	7	23,33	0	0	0	0	0	0	0	0	Tdk tuntas
Jumlah				100		100		100		100		100	
Rata-rata				36,67		56,67		76,67		90,00		100	
Persentase kls				69,00		74,67		81,32		88,00		92,67	

Sumber : Hasil Ulangan Siswa dari Pra siklus, Siklus I, dan Siklus II 2017



Gambar 1. Grafik Nilai Rekapitulasi Sesuai Dengan Kategori Rentang Nilai Pra Siklus, Siklus I (Pertemuan 1 Dan 2), Siklus II (Pertemuan 1 Dan 2) Siswa Kelas VI SD Negeri)17 Tambusai Mata Pelajaran Matematika

2. Pembahasan dari setiap siklus

Berdasarkan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan Pembelajaran Kontekstual di kelas VI SD Negeri 017 Tambusai terjadi peningkatan Hasil belajar siswa. Penggunaan model

pembelajaran ini memang dibutuhkan untuk membantu siswa dalam pembelajaran Matematika. Dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran sehingga pembela-

jaran menjadi lebih bermakna. Sebelum diterapkannya model pembelajaran kontekstual, hasil belajar siswa masih rendah persentase keberhasilan belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Pra Siklus

Siswa yang memperoleh nilai 84-100 terdapat 2 orang dengan perentase 6,67%. Siswa yang memperoleh nilai 72-83 ada 9 orang dengan persentase 30,00%. siswa yang memperoleh nilai 60-71 ada 12 orang dengan persentase 40,00%. Dan siswa yang memperoleh nilai < 60 sebanyak 7 orang dengan persentase 23,33%., rata-rata persentase keberhasilan siswa 69,00% sedangkan persentase ketuntasan 36,67% dengan KKM 72.

2. Siklus I

Pertemuan 1

Siswa yang memperoleh nilai 84-100 terdapat 4 orang dengan perentase 13,33%. Siswa yang memperoleh nilai 72-83 ada 13 orang dengan persentase 43,33%. siswa yang memperoleh nilai 60-71 ada 13 orang dengan persentase 43,33%. Dan siswa yang memperoleh nilai < 60 sebanyak 0 orang dengan persentase 0%., rata-rata persentase keberhasilan siswa 74,67% sedangkan persentase ketuntasan 56,67% dengan KKM 72.

Pertemuan 2

Siswa yang memperoleh nilai 84-100 terdapat 9 orang dengan perentase 30,00%. Siswa yang memperoleh nilai 72-83 ada 14 orang dengan persentase 46,67%. siswa yang memperoleh nilai 60-71 ada 7 orang dengan persentase 23,33%. Dan siswa yang memperoleh nilai < 60 sebanyak 0 orang dengan persentase 0%., rata-rata persentase keberhasilan siswa 81,37% sedangkan persentase ketuntasan 76,67% dengan KKM 72.

3. Siklus II.

Pertemuan 1

Siswa yang memperoleh nilai 84-100 terdapat 22 orang dengan perentase 73,33%. Siswa yang memperoleh nilai

72-83 ada 5 orang dengan persentase 16,67%. siswa yang memperoleh nilai 60-71 ada 3 orang dengan persentase 10,00%. Dan siswa yang memperoleh nilai < 60 sebanyak 0 orang dengan persentase 0%., rata-rata persentase keberhasilan siswa 88,00% sedangkan persentase ketuntasan 90,00% dengan KKM 72

Pertemuan 2

Siswa yang memperoleh nilai 84-100 terdapat 23 orang dengan perentase 76,67%. Siswa yang memperoleh nilai 72-83 ada 7 orang dengan persentase 23,33%. siswa yang memperoleh nilai 60-71 ada 0 orang dengan persentase 0%. Dan siswa yang memperoleh nilai < 60 sebanyak 0 orang dengan persentase 0%., rata-rata persentase keberhasilan siswa 92,67% sedangkan persentase ketuntasan 100% dengan KKM 72.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dari siklus ke siklus berikutnya. Peningkatan ini dikarenakan penggunaan pembelajaran. Dengan demikian model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada siswa kelas VI SD Negeri 011 Tambusai.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SD Tambusai pada siswa kelas VI mata pelajaran Matematika melalui model pembelajaran Kontekstual dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Hasil belajar Matematika kelas VI meningkat dengan menggunakan pembelajaran kontekstual dari nilai pra siklus persentase ketuntasan belajar 5 Orang dengan nilai rata-rata kelas 36,67%. Pada siklus I pertemuan 1 persentase ketuntasan belajar meningkat menjadi 56,67% dengan nilai rata-rata kelas 74,67% pertemuan 2 persentase ketuntasan belajar 76,67% nilai rata-rata kelas

- 81,37% dan pada siklus II Pertemuan 1 persentase ketuntasan belajar meningkat lagi menjadi 76,67% dengan nilai rata-rata kelas 88,00% dan pertemuan 2 persentase ketuntasan belajar meningkat lagi menjadi 100% dengan nilai rata-rata kelas 92,67%.
- b. Penerapan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran guru dan aktivitas siswa kelas VI SD Negeri 017 Tambusai. Hal ini dapat dilihat dengan ketuntasan belajar siswa mencapai 100%

DAFTAR RUJUKAN

- Andayani. 2009. *Pembelajaran Inovatif Sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru*. Surakarta: Pusat Pengembangan dan Pelatihan Guru Profesional (P3GP)
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, 2000. *Metode belajar dan kesulitan kesulitan belajar*. Bandung: Tarsito
- Kunandar, 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kusumah, Wijaya dan Dwitagama, 2009 *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indek Permata Puri Media
- Maryunis. 2003 *Kemampuan Siswa Dalam Menjawab Tes*. Jakarta. Rineka Cipta
- Muliyardi, 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika*, Padang UNP.
- Trianto. 2013. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, progresif konsep landasan dan implementasinya pada kurikulum tingkat satuan pendidikan(KTSP.)* Jakarta:Kencana Prenada Group
- Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 (Sisdiknas, 2003: 5)".
- Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah